BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal pada dasarnya adalah kegiatan yang dibutuhkan oleh pedagang dan pembeli dana. Dan apa yang diperdagangkan digunakan untuk waktu yang lama untuk mendukung pengembangan suatu organisasi atau perusahaan. Pembelian dan penjualan dana ini biasanya dilakukan di lembaga resmi yang disebut bursa efek.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Tandelilin, 2010:26). Seperti halnya dengan pasar modal di indonesia yang menjadi alternatif pembiayaan bagi perusahaan selain perusahaan sektor perbankan.

Ada dua fungsi yang harus dilakukan oleh perusahaan, yaitu fungsi keuangan ditunjukkan dalam investor pasar modal mengharapkan produsen untuk membeli saham (return) dan dari penanaman saham tersebut perusahaan yang mengklaim mendapat untung dari perusahaan, tanpa harus mengganggu dana operasional perusahaan . Fungsi ekonomi berperan penting dalam menjembatani para investor dan perusahaan go public.

Bagi para investor, melalui pasar modal dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi, sedangkan bagi para penerbit (*emiten*) melalui pasar modal dapat

mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha (Hermawan:2012).

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal antara lain instrumen hutang seperti obligasi, instrumen ekuitas seperti saham, instrument derivative seperti waran, dan reksadana (Tandelilin, 2007). Dalam melakukan investasi berupa saham memiliki risiko. Harga saham yang semula naik bisa tiba-tiba turun. Investasi dalam saham memerlukan analisis secara fundamental, tehnikal, maupun faktor-faktor lain yang mungkin mendukung, seperti kebijakan ekonomi, politik pemerintah, dan psikologi.

Motif para investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal untuk memperoleh *return* yang optimal dengan risiko tertentu atau risiko yang minimal. Menurut Rusdin (2008) *Return* atas kepemilikan saham, dapat diperoleh dalam dua bentuk dividen dan *capital gain* (selisih harga jual saham diatas harga belinya).

Oleh karena itu *return* merupakan salah satu faktor memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2007)

Sebelum melakukan investasi , investor perlu memastikan bahwa modal yang ditanamkan tersebut dapat memberikan (*return*) atas investasi yang diharapkan, yaitu cara mengetahui kinerja perusahaan, sebelum berinvestasi dalam investasi. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mendapatkan pengembalian yang lebih baik daripada yang perusahaan yang kinerjanya kurang baik. Hal yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa

laporan keuangan dianalisis dalam laporan keuangan perusahaan terkait, yang mencerminkan kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu. Jumlah pokok ekuitas adalah modal ventura. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan mencapai kinerja yang lebih baik dengan kinerja yang rendah. Apa yang harus dilakukan atau analisis laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang laporan keuangannya mencerminkan kinerja manajemen perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Widoatmodjo (2009) Terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental biasanya menggunakan data keuangan perusahaan seperti: dividen yang dibayar, penjualan, laba, dan lain-lain. Sedangkan analisis teknikal menggunakan data pasar saham yang meliputi harga dan volume transaksi saham.

Dalam kerangka inilah penelitian menganalisis prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan sesuai dengan gambaran faktor fundamental, walaupun disadari bahwa faktor – faktor fundamental sangat luas dan kompleks cakupannya tidak saja meliputi kondisi internal perusahaan, tetapi juga kondisi fundamental ekonomi yang berada diluar kendali perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi hanya menganalisis faktor – faktor fundamental yang meliputi analisis rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM) analisis rasio pasar yang diwakili oleh *Price to Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS). Pemilihan faktor- faktor tersebut

sebagai variable independen didasarkan pada pemikiran bahwa faktor tersebut menggambarkan *Return* yang diterima para investor pada saham.

Untuk melakukan analisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa di lakukan dengan mengunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut investor, salah satu hal penting untuk menilai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Dari pertumbuhan profitabilitas para inverstor bisa melihat kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Dalam hal ini bisa menggunakan rasio profitabilitas yaitu: *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut Fahmi (2011), *Net Profit Margin* (NPM) ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan dan tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industry sebuah perusahaan pada tahun – tahun sebelumnya, maka dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam satu jenis industri.

Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Selain itu yang digunakan dua rasio pasar, yaitu: *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Earning Ratio* (PER).

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukan bagian laba untuk setiap lembar saham. *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Darmadji, 2011 dalam Hermawan, 2012), karena biasa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa depan.

Price to Earning Ratio (PER) diartikan sebagai perbandingan antara harga saham suatu emiten dengan pendapatan per saham (Elleuch, 2009 dalam Carlo, 2014). *Price to Earning Ratio* (PER) sering dikaitkan dengan kecepatan pengembalian investasi. Semakin kecil nilai *Price to Earning Ratio* (PER) semakin cepat masa pengembalian investasi, dan meningkatkan minat investor untuk membeli suatu saham.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap return saham, diantaranya penelitian Hermawan (2012) tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap return saham.

Putra dan Kindangen (2016) tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap return

saham. Penelitiannya berdasarkan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian diketahui *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap return saham, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif terhadap return saham.

Banyak perusahaan yang *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Alasan objek penelitian tersebut dikarenakan sektor yang dianggap bisa bertahan dalam terjangan krisis global adalah sektor konsumsi terutama Industri makanan dan minuman. Alasannya, sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2008, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan. Permintaan pada sector tersebut tetap tinggi. Industri makanan dan minuman adalah yang paling baik dan bertahan pada krisis global. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan-baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu *Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) Dan Price To Earnings Ratio (PER)* sebagai variabel bebas dan *return* saham sebagai variabel terikat. Adapun perbedaan dalam kedua penelitian ini terletak pada periode laporan keuangan yang digunakan. Periode laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2016-2018 dalam perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sehubungan dengan penjelasan di atas mengingat pengaruh kinerja terhadap tingkat pengembalian investasi sangat penting untuk diketahui investor untuk memperoleh kepastian tentang kegiatan investasi yang akan dilakukannya terhadap sebuah perusahaan, sehingga investor akan dapat mengambil keputusan investasi secara tepat, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengutarakan judul **"*Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Price to Earning (PER) Terhadap Return Saham (Studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman)*"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Earning Ratio* (PER) ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara parsial terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
   a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk pemahaman diri penulis dalam menganalisa suatu kinerja dari suatu analisa rasio-rasio keuangan yang ada.
   b. Bagi peneliti lain dan pihak – pihak yang memerlukan, dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi yang juga dapat berguna bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi *investor*, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui gambaran keadaaan perusahaan pada investor dan memberikaninformasi dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.

   b. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.